

## BAB II

### DESKRIPSI WILAYAH PERENCANAAN

#### 2.1. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Kabupaten Kendal terletak pada 109°40' - 110°18' Bujur Timur dan 6°32' - 7°24' Lintang Selatan. Batas wilayah administrasi Kabupaten Kendal meliputi :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kota Semarang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung
- Sebelah Barat : Kabupaten Batang

Pusat pemerintahan Kabupaten Kendal berada di Kecamatan Kendal. Beberapa kota kecamatan lainnya yang memiliki peran cukup signifikan antara lain Kaliwungu, Weleri, dan Cepiring. Jarak terjauh wilayah Kabupaten Kendal dari Barat ke Timur adalah sejauh 40 Km, sedangkan dari Utara ke Selatan sejauh 36 Km. Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 19 Kecamatan dengan 265 Desa dan 20 Kelurahan.

Dari seluruh luas lahan yang ada di Kabupaten Kendal, 76,12 % digunakan untuk usaha pertanian (sawah, tegalan, tambak, dan kolam). Sedangkan sisanya digunakan untuk permukiman (lahan untuk bangunan rumah tinggal, dan halaman sekitarnya). Luas lahan per kecamatan dapat dilihat dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten Kendal**

No.	KECAMATAN	Luas (Km <sup>2</sup> )	PROSENTASE (%)
1	Plantungan	48,82	4,87
2	Sukorejo	76,01	7,58
3	Pageruyung	51,43	5,13
4	Patean	92,94	9,27
5	Singorojo	124,55	12,43
6	Limbangan	71,72	7,16
7	Boja	64,09	6,39
8	Kaliwungu	107,69	10,75
9	Brangsong	34,54	3,45

No.	KECAMATAN	Luas (Km <sup>2</sup> )	PROSENTASE (%)
10	Pegandon	31,12	3,11
11	Ngampel	33,88	3,38
12	Gemuh	38,17	3,81
13	Ringinarum	23,50	2,34
14	Weleri	30,28	3,02
15	Rowosari	32,64	3,26
16	Kangkung	38,98	3,89
17	Cepiring	30,08	3,00
18	Patebon	44,30	4,42
19	Kota Kendal	27,49	2,74
Jumlah Total		1.002,23	100,00

Sumber : Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2004

## 2.2. KONDISI TOPOGRAFI

Secara umum kondisi topografi Kabupaten Kendal dapat dikategorikan dalam 2 (dua) kelompok yaitu wilayah selatan berupa daerah dataran tinggi dan kaki pegunungan, serta wilayah utara berupa dataran rendah dan pesisir. Kabupaten Kendal bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi yang terdiri dari, perbukitan dan kaki pegunungan dengan ketinggian antara 10 - 2.579 meter dpl, meliputi Kecamatan Plantungan, Pageruyung, Sukorejo, Patean, Boja, Limbangan dan sebagian Kaliwungu.

Wilayah Kabupaten Kendal bagian utara merupakan daerah dataran rendah dan pesisir dengan ketinggian antara 0 - 10 meter dpl, meliputi Kecamatan Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Gemuh, Ringinarum, Pegandon, Ngampel, Patebon, Kendal, Brangsong, dan Kaliwungu.

Berdasarkan kemiringan lahannya, wilayah Kabupaten Kendal dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori, yaitu :

- Kemiringan 0 – 8 % , lahan datar, seluas ± 53.976,91 Ha.
- Kemiringan 8 – 15 % , lahan landai, seluas ± 12.246,56 Ha.
- Kemiringan 15 – 25 % , lahan curam, seluas ± 7.370,85 Ha.
- Kemiringan > 40 % , lahan sangat curam, seluas ± 16.249,31 Ha.

### 2.3. KONDISI GEOLOGI

Kondisi geologi wilayah Kabupaten Kendal, dicermati berdasarkan Peta Geologi Tata Lingkungan Lembar Magelang dan Semarang, Jawa (M Wahib, 1993) yang diterbitkan Direktorat Geologi Tata Lingkungan. Berdasarkan peta tersebut, secara umum kondisi geologi wilayah Kabupaten Kendal dapat dikelompokkan menjadi beberapa satuan geologi lingkungan, sebagai berikut :

1. Wilayah Kabupaten Kendal bagian utara, meliputi wilayah Kecamatan Rowosari, Kangkung, Cepiring, Patebon, Kendal, Brangsong, sebagian Kaliwungu, Weleri, Ringinarum, Gemuh Pegandon, dan Ngampel merupakan dataran aluvial dengan kemiringan antara 3% - 5%. Litologi daerah ini didominasi oleh batuan lempung pasir dan pasir lempungan. Sifat fisik batuan dan tanah wilayah ini berupa endapan aluvial sungai dan kipas, gradasi jelek dengan kelulusan tinggi, daya dukung sedang hingga tinggi.
2. Wilayah Kabupaten Kendal bagian tengah, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Pageruyung, Weleri, Ringinanom, dan Kaliwungu, merupakan wilayah perbukitan bergelombang dengan kemiringan antara 3% - 10%. Litologi daerah ini didominasi batu pasir, breksi, tufa, dan aliran lava. Sifat fisik batuan wilayah ini merupakan batuan sedimen, kompak dan keras, komponen mudah lepas, daya dukung tinggi. Sedangkan sifat tanahnya residu lunak, plastisitas sedang, kelulusan sedang mudah luruh dengan ketebalan 2 - 4 m.
3. Wilayah Kabupaten Kendal bagian tengah, meliputi sebagian Kecamatan Patean dan Singorojo, merupakan daerah perbukitan berelief sedang dengan kemiringan 15% - 30%. Litologi daerah ini didominasi batuan lempung, napal, batu pasir yang berselang seling, Sifat fisik batuan dan tanah wilayah ini berupa endapan aluvial sungai dan kipas, gradasi jelek dengan kelulusan tinggi, daya dukung sedang hingga tinggi. Sifat fisik batuan wilayah ini adalah batuan sedimen, agak keras dan berlapis, daya dukung rendah hingga sedang. Sedangkan sifat tanahnya residu sangat lunak hingga lunak, plastisitas tinggi, kelulusan rendah dan mudah luruh dengan ketebalan kurang dari 2 m.
4. Wilayah Kabupaten Kendal bagian selatan, meliputi sebagian Kecamatan Plantungan, Sukorejo, Patean, Singorojo, Boja, dan Limbangan, merupakan plato dengan kemiringan lebih dari 30%. Litologi daerah ini didominasi batuan breksi

vulkanik, aliran lava dan tufa. Sifat fisik batuan wilayah ini merupakan batuan sedimen, kompak dan keras, daya dukung tinggi. Sedangkan sifat tanahnya residu lunak, plastisitas sedang sampai tinggi, kelulusan rendah sampai sedang, dengan ketebalan lebih besar 4 m.

5. Wilayah selatan lainnya meliputi sebagian Kecamatan Limbangan, merupakan tubuh gunung api dengan kemiringan 15% -30%, litologi didominasi lava andesit basal, dan bongkah vulkanik lahar. Batuan wilayah ini merupakan hasil kegiatan gunung api, kompak dan sangat keras, daya dukung sangat tinggi. Sedangkan sifat tanahnya residu lunak, plastisitas sedang - tinggi, kelulusan rendah, dengan ketebalan kurang dari 2 m.
6. Wilayah selatan lainnya sebagian wilayah Limbangan dan Singorojo merupakan daerah perbukitan berelief kasar, dengan kemiringan antara 30% – 70%, litologi didominasi batu pasir, breksi dan tufa. Sifat fisik batuan wilayah ini merupakan batuan sedimen, kompak dan keras, daya dukung tinggi. Sedangkan sifat tanahnya residu lunak, plastisitas sedang-tinggi, kelulusan rendah, ketebalan 2 – 4 m.
7. Kondisi geologi sumber mata air sebagai berikut :
  - A. Lokasi sumber mata air dan daerah pelayanan di Kecamatan Plantungan dan Sukorejo termasuk ke dalam wilayah kabupaten Kendal bagian tengah, merupakan wilayah perbukitan bergelombang dengan kemiringan antara 3% – 10%. Litologi daerah ini didominasi batu pasir, breksi, tufa, dan aliran lava. Sifat fisik batuan wilayah ini merupakan batuan sedimen, kompak dan keras, komponen mudah lepas, daya dukung tinggi. Sedangkan sifat tanahnya residu lunak, plastisitas sedang, kelulusan sedang mudah luruh dengan ketebalan 2 – 4 m.
  - B. Lokasi sumber mata air dan daerah pelayanan di Kecamatan Singorojo termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Kendal bagian tengah, merupakan daerah perbukitan berelief sedang dengan kemiringan 15% - 30%. Litologi daerah ini didominasi batuan lempung, napal, batu pasir yang berselang seling, Sifat fisik batuan dan tanah wilayah ini berupa endapan aluvial sungai dan kipas, gradasi jelek dengan kelulusan tinggi, daya dukung sedang hingga tinggi. Sifat fisik batuan wilayah ini adalah batuan sedimen, agak keras dan berlapis, daya dukung rendah hingga sedang. Sedangkan sifat tanahnya residu sangat lunak hingga lunak, plastisitas tinggi, kelulusan rendah dan mudah luruh dengan ketebalan kurang dari 2 m.

- C. Lokasi mata air dan daerah pelayanan di kecamatan Limbangan termasuk ke dalam wilayah kabupaten Kendal bagian selatan, merupakan plato dengan kemiringan lebih dari 30%. Litologi daerah ini didominasi batuan breksi vulkanik, aliran lava dan tufa. Sifat fisik batuan wilayah ini merupakan batuan sedimen, kompak dan keras, daya dukung tinggi. Sedangkan sifat tanahnya residu lunak, plastisitas sedang sampai tinggi, kelulusan rendah sampai sedang, dengan ketebalan lebih besar 4 m.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sementara ke lima lokasi sumber mata air berikut daerah pelayanannya yang berada di wilayah Kecamatan Plantungan, Sukorejo, Patean, dan Limbangan merupakan daerah dengan kondisi tanah berdaya dukung tinggi. Sehingga tanah di lima lokasi tersebut dinilai layak untuk memberikan kestabilan bagi bangunan penyedia air baku yang dibangun di atasnya.

## 2.4. KONDISI KLIMATOLOGI

Secara umum Kabupaten Kendal termasuk wilayah beriklim tropis dengan 2 (dua) musim bergantian sepanjang tahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Bulan Juni sampai dengan bulan Oktober merupakan musim kemarau, sedangkan musim penghujan antara bulan Nopember hingga bulan Mei. Rata-rata curah hujan tahunan, berdasarkan pencatatan curah hujan pada tahun 2004, curah hujan rerata tahunan adalah sebesar 2.799 mm/tahun dengan jumlah hari hujan sebanyak 105 hari. Weleri merupakan wilayah yang memiliki jumlah curah hujan tahunan terendah, yaitu sebesar 2.153 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 65 hari, sedangkan Boja merupakan wilayah dengan jumlah curah hujan tahunan tertinggi, yaitu sebesar 3.610 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 100 hari.

**Tabel 2.2. Banyaknya Hari Hujan Rata - rata dan Jumlah Curah Hujan Rerata Tahunan Kabupaten Kendal**

No.	Bulan	Jumlah Hari Hujan Rerata (hari)	Jumlah Curah Hujan Rerata (mm)
1	Januari	15	306
2	Pebruari	17	436
3	Maret	15	767
4	April	12	252
5	Mei	11	535

No.	Bulan	Jumlah Hari Hujan Rerata (hari)	Jumlah Curah Hujan Rerata (mm)
6	Juni	3	38
7	Juli	3	25
8	Agustus	0	4
9	September	4	62
10	Oktober	3	29
11	November	10	113
12	Desember	13	231
Jumlah Total		105	2.799

Sumber : Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2004

Temperatur udara wilayah Kabupaten Kendal, bervariasi antara 18° – 32° C. Wilayah Kabupaten Kendal bagian utara yang didominasi oleh daerah dataran rendah dan pesisir dengan temperatur antara 26° – 32° C dengan kelembaban udara 53 – 65 %, sedangkan wilayah Kabupaten Kendal bagian selatan yang merupakan daerah pegunungan dan dataran tinggi, memiliki temperatur udara yang cenderung lebih sejuk, yaitu antara 18° – 26° C dengan kelembaban udara 60-70%.

## 2.5. KONDISI HIDROLOGI

Wilayah Kabupaten Kendal termasuk dalam Wilayah Sungai Jratunseluna, meliputi 3 (tiga) wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Kuto, DAS Bodri, DAS Blukar, dan DAS Garang. Kali Kuto, Kali Blukar, Kali Bodri, Kali Kendal, Kali Blorong dan Kali Jonggrang, merupakan sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Kendal menuju pantai Utara. Beberapa informasi ringkas mengenai sistem sungai wilayah Kabupaten Kendal adalah dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

**Tabel 2.3. Panjang Sungai Dan Debit Masing-masing Sungai di wilayah Kabupaten Kendal**

No.	Nama Sungai	Panjang Sungai (Km)	Debit Air (m <sup>3</sup> /det)	
			Musim kemarau	Musim hujan
1	Kali Aji/ Slembang	14,63	0	0,00 – 25,00
2	Kali Waridin	125,50	0	0,00 – 20,00
3	Kali Glodog	9,00	0	0,00 – 15,00
4	Kali Blorong	51,00	0,50 – 4,00	9,00 – 20,00
5	Kali Kendal	9,50	0,00 – 0,60	3,00 – 25,00
6	Kali Buntu	10,00	0	3,00 – 20,00

No.	Nama Sungai	Panjang Sungai (Km)	Debit Air (m <sup>3</sup> /det)	
			Musim kemarau	Musim hujan
7	Kali Bodri	87,00	3,00 – 15,50	20,00 – 50,00
8	Kali Blukar	55,00	0,20 – 6,00	4,00 – 12,00
9	Kali Bulawan/ Pening	48,00	0,00 – 2,00	2,00 – 15,00
10	Kali Kuto	52,00	2,00 – 20,00	35,00 – 40,00

Sumber : Dinas Pengairan Kabupaten Kendal, Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2004, BPS kabupaten Kendal

## 2.6. KONDISI SOSIAL EKONOMI, BUDAYA DAN LINGKUNGAN

### 2.6.1. Kondisi Sosial

Jumlah penduduk Kabupaten Kendal tahun 2004 tercatat sebanyak 899.211 jiwa terdiri dari 443.974 (49,37 %) laki-laki dan 455.237 (50,63 %) perempuan. Penduduk terbesar ada di Kecamatan Kaliwungu 90.006 jiwa (10,01 persen) dari total penduduk yang ada di Kabupaten Kendal. Sedangkan kecamatan yang jumlah penduduknya sedikit adalah Kecamatan Limbangan sebanyak 29.524 jiwa (3,28 %) dari total penduduk di Kabupaten Kendal.

Pertumbuhan penduduk pada tahun 2004 sebesar 0,90%. Pertumbuhan penduduk terjadi di enam belas kecamatan, kecuali Kecamatan Singorojo dan Gemuh yang pertumbuhan penduduknya justru menurun. Adapun pertumbuhan penduduk tertinggi dialami oleh Kecamatan Patebon sebesar 5,05 %.

**Tabel 2.4. Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Kabupaten Kendal Dirinci Tiap Kecamatan tahun 2004**

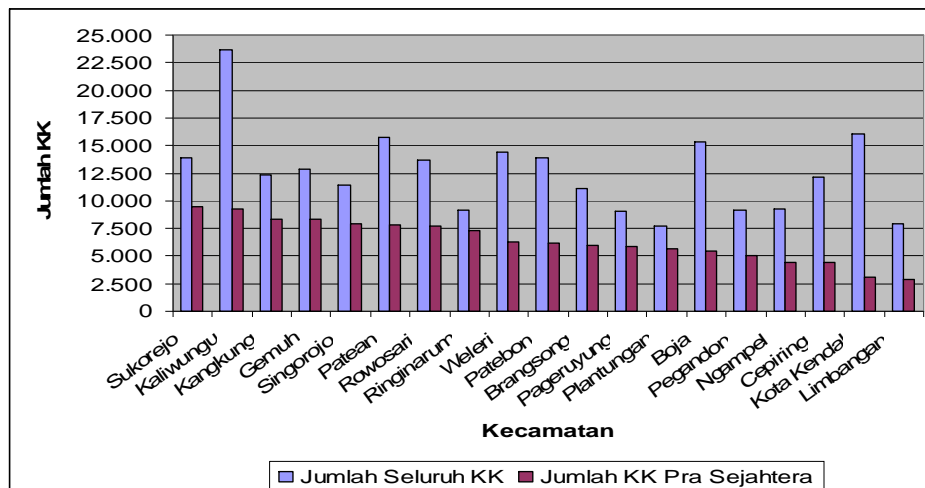
No.	KECAMATAN	Jumlah	
		Penduduk (jiwa)	Rumah Tangga (KK)
1	Plantungan	30.748	7.714
2	Sukorejo	55.459	13.879
3	Pageruyung	33.973	9.079
4	Patean	47.446	15.694
5	Singorojo	46.969	11.466
6	Limbangan	29.524	7.886
7	Boja	63.064	15.319
8	Kaliwungu	90.006	23.701
9	Brangsong	45.077	11.062
10	Pegandon	35.539	9.118
11	Ngampel	33.419	9.274

No.	KECAMATAN	Jumlah	
		Penduduk (jiwa)	Rumah Tangga (KK)
12	Gemuh	47.829	12.885
13	Ringinarum	35.072	9.161
14	Weleri	56.427	14.406
15	Rowosari	48.813	13.732
16	Kangkung	46.972	12.308
17	Cepiring	49.005	12.191
18	Patebon	53.443	13.913
19	Kota Kendal	50.426	15.998
Jumlah Total		889.211	238.786

Sumber : Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2004

Penyebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan beberapa kecamatan mengalami kepadatan penduduk yang cukup tinggi seperti Kecamatan Weleri dan Kota Kendal. Pada kedua kecamatan tersebut kepadatan penduduk mencapai 1.864 dan 1.834 jiwa setiap kilometer persegi.

Jumlah kepala keluarga (KK) pra sejahtera di Kabupaten Kendal sejumlah 121.344 KK, sekitar 50,82% dari jumlah seluruh KK di Kabupaten Kendal. Jumlah KK terbesar tinggal di Kecamatan Sukorejo (9.429 KK), Kaliwungu (9.247 KK), Kangkung (8.323 KK) dan Gemuh (8.291 KK). Perbandingan jumlah KK Pra Sejahtera dengan jumlah KK Sejahtera pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Kendal disajikan secara diagramatis dalam Gambar 2.1.



Sumber: Kabupaten Kendal Dalam Angka 2004

**Gambar 2.1. Perbandingan Jumlah Seluruh KK dan KK Pra Sejahtera di Kab. Kendal tahun 2004**

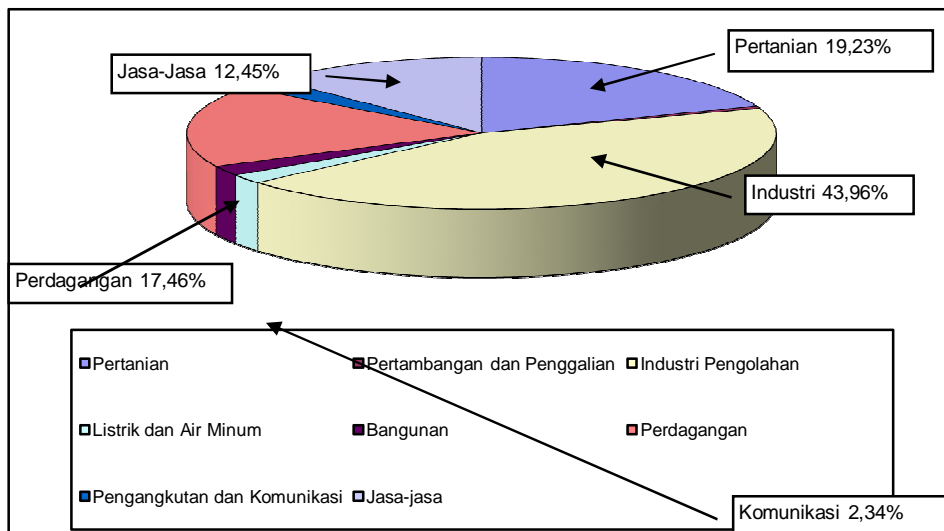


## 2.6.2. Kondisi Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal pada tahun 2003 mencapai 2,15 persen, lebih kecil jika dibandingkan tahun 2002 yang sebesar 2,33 persen. Jika pada tahun 2002 sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan negatif 9,80 persen, maka pada tahun 2003 dialami oleh sektor listrik dan air minum yang minus 5,20 persen.

Dari sembilan sektor ekonomi yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2003, kontribusi tertinggi didapat dari sektor industri pengolahan 43,96 persen. Disusul sektor pertanian 19,23 persen, sektor perdagangan, hotel & restoran 17,46 persen dan jasa-jasa 9,82 persen. Selain sektor yang tersebut di atas, lima sektor lainnya hanya menyumbang kurang dari 3 persen dan yang terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 0,49 persen. Kontribusi dari masing-masing sektor pada nilai PDRB Kabupaten Kendal disajikan dalam Gambar 2.2.

Sebagian besar penduduk kabupaten Kendal bekerja di bidang pertanian baik itu sebagai buruh tani maupun sebagai petani itu sendiri. Dari 889.211 penduduk yang bekerja 125.714 jiwa diantaranya sekitar 23,95% bekerja sebagai petani, 32,72% bekerja sebagai buruh tani, dan sebagai nelayan 2,17%, selanjutnya 13,28% sebagai buruh bangunan dan industri.



Sumber: Kab. Kendal Dalam Angka 2004

**Gambar 2.2. Kontribusi masing-masing sektor bagi nilai PDRB Kab. Kendal Tahun 2004**

### **2.6.3. Kondisi Lingkungan dan Budaya**

Secara garis besar dikenal 3 (tiga) lingkungan budaya di Jawa Tengah, yaitu Pesisir Utara, Negeri Gung (Surakarta), dan bagelen (Banyumas). Adat istiadat ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manusia karena budaya itu sendiri merupakan hasil dari aktivitas manusia.

Kabupaten Kendal termasuk dalam lingkungan Budaya Pesisir Utara. Hal ini bisa dilihat dari sisi corak budayanya dan juga dari letak geografisnya yang berada di Pantai Utara yang tentu saja sangat berpengaruh bagi jenis adat istiadat yang berkembang. Disamping dipengaruhi Budaya Pesisir Utara, kebudayaan Kabupaten Kendal juga memperoleh dari budaya Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya perayaan-perayaan hari besar yang bernafaskan Islam seperti Syawalan Kaliwungu, Khol Wali Joko, wali Hadi, dan Mbah Gambyang Kendal.

Mayoritas penduduk Kabupaten Kendal beragama Islam yaitu sebesar 98,99% dari keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Kendal. Kendal Beribadat adalah semboyan dari Kabupaten Kendal yang mencerminkan bahwa aspek kehidupan beragama yang harmonis sangat didambakan oleh masyarakat.